

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING DAUN KELOR DI DESA GENENGAN

Yesika Adi Kustanti¹, Misa Putri Tanjung², Dzaky Ardha Wicakso³, La Gufran⁴,
Heru Dafista⁵, Zakwa Wilda Staniyah⁶, Nadia Tri Septiana Putri⁷, Niken Larasati⁸,
Shofiyatul Qulub⁹, Muhammad Halim Maimun., SE., MM¹⁰

¹ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Social Science, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

³ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Social and Political Science, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

⁵ Department of Islamic Religion, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

⁶ Department of Islamic Religion, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

⁷ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁸ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁹ Department of Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

¹⁰ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ mhm160@ums.ac.id

Abstract

Stunting is a condition characterized by a reduced height of a child compared to children of the same age. The lack of adequate nutritional intake during a child's growth period is the main cause of stunting. Most mothers who give birth to children do not have sufficient understanding of stunting and how to prevent it. The aim of this research is to enhance the knowledge of mothers with toddlers regarding the use, prevention of stunting, nutritional content, and utilization of Moringa leaves. This is achieved through the use of direct counseling methods and pre-tests before the exam, as well as post-test methods and discussions. The results of the pre-test, post-test, and distribution of brochures show that mothers of toddlers achieved better scores. The average score of participants in the pre-test was 76.67, and the average score of participants in the post-test was 93.08, with a significant difference in average scores indicating an improvement in scores.

Keywords: *Stunting; moringa leaves; prevention; toddler.*

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING DAUN KELOR DI DESA GENENGAN

Abstrak

Stunting ialah kondisi yang ditandai dengan penurunan tinggi badan seorang anak dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kekurangan asupan nutrisi yang cukup selama masa pertumbuhan anak adalah penyebab utama stunting. Sebagian besar ibu yang melahirkan anak tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang stunting dan cara

mencegahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang penggunaan, pencegahan stunting, kandungan, dan penggunaan Daun Kelor. Ini dicapai melalui penggunaan metode penyuluhan dan pre-test secara langsung sebelum tes, serta metode pasca-tes dan diskusi. Hasil pre-test, post-test, dan pembagian brosur menunjukkan bahwa ibu balita mendapatkan skor yang lebih baik. Nilai rata-rata peserta pada pre-test adalah 76,67, dan nilai rata-rata peserta pada post-test adalah 93,08, dengan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan menunjukkan peningkatan skor.

Kata kunci: Stunting; daun kelor; pencegahan; balita

1. Pendahuluan

Stunting didefinisikan sebagai kekurangan asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan anak yang membutuhkan pengobatan yang lebih intensif [1]. Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang rentan terjadi pada bayi keadaan dimana anak memiliki tinggi badan yang kurang dari seusianya disebut dengan stunting. Untuk mengurangi kemungkinan anak stunting, ibu hamil harus melakukan pencegahan sejak awal kehamilan karena faktor utama stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Selama kehamilan, pola makan yang tidak sehat, asupan gizi yang rendah, dan kualitas makanan yang buruk dapat menyebabkan stunting[2].

Bayi rentan mengalami masalah gizi, salah satunya stunting, selama masa balita. Stunting adalah ketika balita memiliki badan yang lebih pendek atau lebih tinggi daripada umurnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sebagai hasil dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, 30,8% balita di Indonesia stunting[3].

Agar Indonesia maju pada tahun 2045, setiap individu harus bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi bangsa ini. Pada tahun 2023, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan 30,4 triliun untuk mengurangi stunting, yang merupakan masalah utama negara tersebut. Pada tahun 2022, Indonesia berada di urutan ke sepuluh di Asia Tenggara dengan 31,8% anak di bawah lima tahun, menurut data dari Asian Development Bank. Sebaliknya, Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat penurunan angka stunting di Indonesia menjadi 21,6% pada tahun 2022. 2.249 anak stunting pada tahun 2024, dengan prevalensi stunting 4,1% hingga Juni 2024, menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Menurut Bidan Desa, ada empat anak yang sangat pendek dan delapan anak yang sangat pendek. Sebagai peserta KKNMA 2024 di Desa Genengan, kami menggunakan ini sebagai acuan untuk mengamati pengetahuan ibu-ibu balita tentang stunting dan cara mencegahnya.

Kelor adalah tanaman perdu yang tumbuh subur di dataran rendah hingga 700 meter di atas permukaan laut. Mereka bisa mencapai ketinggian 7 hingga 11 meter. WHO menetapkannya sebagai makanan super karena nilai gizinya yang tinggi. Menurut penelitian, bagian daun kelor mengandung 28,25% protein, 11,93 mg beta karoten (Pro vitamin A), kalsium (2241,19) mg, besi (36,91) mg, dan magnesium (28,03) mg. Kelor, yang murah dan mudah didapat, dianggap dapat menyembuhkan malnutrisi

pada anak-anak dengan cepat (Hamzah, 2019). Daun kelor dapat digunakan dalam berbagai bentuk, seperti teh, puding, bubuk, dan minuman. Daun kelor mengandung fitosterol, dan senyawa hidrofobik (tidak dapat larut dalam air), jadi gunakan daun kelor segar sepenuhnya saat membuat puding. Pada suhu tertentu, puding dengan tekstur lembut dapat bertahan lama. Pada 17 derajat Celcius, puding dapat bertahan selama 64 jam, dan pada 27 derajat Celcius, puding dapat bertahan selama 59 jam [5].

Oleh karena itu, peserta KKNMAS Desa Genengan mengembangkan program untuk mengurangi stunting, termasuk mengajarkan ibu-ibu balita tentang cara mencegah stunting dan menunjukkan manfaat kandungan gizi Daun Kelor. Selain itu, untuk memberdayakan sumber daya alam di sekitar Desa Genengan, mereka juga membuat puding Daun Kelor.

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan secara langsung untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting, cara mencegahnya, menggunakannya, dan cara membuat produk olahan dari daun kelor yang kaya akan protein dan nutrisi.

2. Metode

Aktivitas dimulai dengan mengamati dan mewawancarai Bidan Desa tentang data stunting Desa Genengan. Dengan metode penyuluhan, kegiatan dilakukan pada enam Posyandu. Diawali dengan pembagian lembaran pernyataan pre-test. Selanjutnya, ibu-ibu balita Posyandu menerima brosur dan materi berjudul "Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Inovasi Olahan Daun Kelor". Diakhiri dengan mengisi lembaran yang diberikan setelah ujian. Pre- dan post-tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu balita tentang stunting dan cara mencegahnya, serta manfaat Daun Kelor. Metode Desain Pre-Test-Post-Test Satu Grup dengan Sampel Uji Paired T digunakan untuk melakukan analisis statistik. Peserta kegiatan adalah ibu hamil. Untuk mengumpulkan data, lembar kuisioner pre-post test berbentuk pernyataan digunakan. Baik sebelum maupun setelah tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi ibu tentang stunting.

3. Hasil dan Pembahasan

Di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, tim KKNMAS melakukan pengabdian masyarakat di enam posyandu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi tahu orang tua balita tentang pencegahan stunting dan manfaat daun kelor sebagai bahan makanan kreatif. Mahasiswa KKN-MAS Universitas Muhammadiyah Surakarta akan mengadakan kegiatan ini dari 5 hingga 20 Agustus 2024. Langkah pertama menuju pengabdian masyarakat adalah observasi. Mahasiswa melihat potensi desa di luar negeri dan menemukan bahwa Genengan memiliki tanaman kelor yang tumbuh dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menyarankan berbagai cara untuk memberdayakan atau memanfaatkan tanaman kelor. Mereka berharap ini akan membuat masyarakat lebih memahami inovasi pangan lokal. Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan Ibu Bidan Desa Genengan tentang ide-ide untuk dilakukan. Akhirnya, diputuskan bahwa siswa akan memberikan penyuluhan tentang cara mencegah stunting dan memberikan puding kelor kepada posyandu Desa Genengan.



Gambar 1. Hasil Olahan Pangan Puding Daun Kelor

Dalam tahap pertama kegiatan di posyandu, sebelum materi diberikan, peserta diuji coba sebelumnya. Selain itu, brosur berjudul "Penanggulangan stunting dan pencegahan stunting dengan olahan Daun Kelor di Desa Genengan" dibagikan. Informasi yang diberikan mencakup masalah stunting dan strategi untuk mencegahnya. Ini mencakup prinsip-prinsip MP-ASI, jenis makanan yang cocok untuk MP-ASI dengan gizi seimbang, dan pemberian ASI lanjutan untuk bayi dari usia enam hingga dua puluh empat bulan. Selain itu, ini membahas daun kelor, termasuk manfaatnya, kandungannya, dan resep pudingnya.



Gambar 2. Brosur Stunting



Gambar 3. Brosur Manfaat dan Kandungan Daun Kelor

Setelah materi dan diskusi di tahap kedua selesai, ibu balita akan memiliki kesempatan untuk menanyakan apa yang telah disampaikan oleh siswa. Untuk menutup kegiatan penyuluhan, balita posyandu diberi puding daun kelor. Penyampaian materi berjalan lancar, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4, dan pemberian puding daun kelor ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 4. Penyampaian materi edukasi tentang pencegahan stunting kepada ibu balita di Desa Genengan.



Gambar 5. Pemberian Pudin Daun Kelor

Untuk melakukan evaluasi, peserta diberikan kuesioner yang berisi pernyataan tentang materi penyuluhan tentang stunting kepada ibu balita. Kuesioner ini dibagikan kepada peserta sebelum materi dan kemudian setelah materi. Hasil statistik deskriptif dari nilai pre-test dan post-test ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	76.67	.120	10.717	.978
	Sesudah	93.09	.120	8.178	.747

76,67 merupakan nilai rata-rata pre-test yang mengalami peningkatan pada post-test sebesar 93,08. Perbedaan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan anak telah mendapatkan informasi tentang stunting. Untuk menentukan apakah perbedaan ini signifikan, Tabel 2 menunjukkan hasil Uji Sampel Paired T.

Tabel 2. Paired Sample Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum-Sesudah	-16.417	7.077	.646	-17.696	-15.138	-25.413	119	.000

Paired Differences

Tabel output diatas menghasilkan nilai Sig (2-tailed) yakni 0,000 dimana kurang dari 0,05. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara penyuluhan dan pengetahuan ibu tentang stunting dan strategi pencegahannya. Tingkat pengetahuan ibu balita meningkat, menurut perbedaan nilai rata-rata sebelum penyuluhan yakni 76,67 dan nilai rata-rata

sesudah diberi penyuluhan 93,08. Akibatnya, terbukti bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan cara mencegahnya.

Dalam hal stunting, masyarakat umum dan akademisi telah melakukan berbagai upaya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Mereka telah menggunakan berbagai metode dan instruksi[6][7]. Hasil pengabdian kepada ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Rum Balibungan, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore, Kepulauan menunjukkan bahwa individu yang berpartisipasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting. Ditunjukkan bahwa materi tentang stunting diterima dan dipahami dengan baik oleh ibu balita, dengan nilai pre-test awal sebesar 5,20 meningkat menjadi 7,60 pada post-test (p0.000)[8].

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita baik sebelum maupun setelah pendidikan stunting sangat berpengaruh. Pendidikan harus terus berlangsung dan dipantau sehingga informasi yang disampaikan dapat membawa perubahan besar di masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami selaku mahasiswa KKNMAs Kelompok 105 yang bertempat di Desa Genengan mengucapkan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara KKNMAs Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tuan rumah yang telah memberikan kesempatan kami dalam pengabdian secara langsung kepada masyarakat dan juga kepada masyarakat Desa Genengan terkhusus Ibu Bidan Desa dan Kader Posyandu yang telah kebersamai kami selama proses penyuluhan.

Referensi

- [1] N. Penulis, R. Erda, D. Yunaspi, and T. Yona, "Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penyuluhan Di Posyandu Mawar 13 Sungai Panas Corresponding Author," vol. 1, no. 8, 2023, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [2] B. C. Utami *et al.*, "Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Kepada Ibu Hamil di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar 2023," *J. Rural Urban Community Empower.*, vol. 5, no. 1, pp. 80–83, 2023.
- [3] S. Budury, "EDUKASI TENTANG STUNTING DAN PEMANFAATAN PUDING DAUN KELOR DALAM MENCEGAH STUNTING Syiddatul," vol. 5, pp. 3242–3249, 2022.
- [4] B. Badawi and Marlina, "Penyuluhan Cegah Stunting Pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia," *RESOKU J. Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 12–18, 2023.
- [5] A. Eriyahma, "Upaya Pemanfaatan Daun Kelor: Puding Daun Kelor untuk Mencegah Stunting," *J. Pengabd. Nas.*, vol. 03, no. 02, pp. 45–49, 2023.
- [6] Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A.

S. P., & Fauziyyah, R. N. P., “Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi,” *Warta LPM.*, vol. 25, no. 3, pp. 356–65, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1031.

- [7] S. Patimah, S. A. Sharief, F. Muhsanah, N. Nukman, and M. Rachmat, “Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK,” *Warta LPM.*, vol. 27, no. 2, pp. 259–268, 2024, doi: 10.23917/warta.v27i2.3760.
- [8] A. Rahayu, D. M. Surasno, S. Mansyur, Andiani, and Musiana, “Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat,” *J. Inov. Dan Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–30, 2023, doi: 10.26714/jipmi.v2i1.86.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
